BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwasannya guru di madrasah tidak hanya mengajar, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan saja. Guru adalah orang tua peserta didik ketika berada di madrasah. Jadi, tugas seorang guru di madrasah tidak hanya mengajar, mendidik, dan memberi ilmu tetapi juga menanamkan, membina akhlak dan memberikan uswah yang baik kepada peserta didiknya yang ada di madrasah tersebut. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian peneliti :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Tanggung jawab adalah suatu tindakan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh seseorang setelah mengambil keputusan. Tanggung jawab itu ada banyak macamnya. Jika dikaitkan dengan peserta didik di sekolah, tanggung jawab itu berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik setelah mengambil keputusan, dalam arti peserta didik itu harus mempertanggung jawabkan pendidikan yang telah dipilih dan ditempuhnya tersebut. Tanggung jawab peserta didik yaitu belajar yang rajin, baik di sekolah maupun di rumah.

Penanaman sikap tanggung jawab yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung meliputi tentang tanggung jawab peserta didik hadir di sekolah, tanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan tanggung jawab kelengkapan seragam yang digunakan peserta didik selama di sekolah. Sebagaimana ungkapan Lusy Kartika Sari selaku guru PAI, beliau berkata :

> Tanggung jawab itu kalau menurut saya, ketika seseorang itu dikasih amanah kemudian dia itu bisa menjalankan amanahnya yang dibebankan kepadanya itu dengan penuh secara komplit dan mampu menjalankannya dengan baik.[1]

Pernyataan Bu Lusy Kartika Sari tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Fendi selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya :

> Tanggung jawab itu ketika dia memahami, kemudian mampu menjalankan tugas dan peran mereka sebagai peserta didik tentang segala ketentuan yang ada di madrasah. Artinya, dia disuruh datang pagi ya datang pagi, baca qur'an, baca asmaul husna, ketika setelah pelajaran berdo'a ya baca do'a kafaratul majelis.[2]

Di dalam madrasah ada yang namanya guru, ada juga peserta didik. Jadi, tanggung jawab yang ada di lingkungan madrasah itu banyak macamnya. Diantaranya ada tanggung jawab peserta didik terhadap pendidikannya, dan ada juga tanggung jawab seorang guru terhadap mendidik peserta didiknya. Sebagaimana ungkapan Lusy Kartika Sari selaku guru PAI, beliau berkata :

> Tanggung jawab dalam lingkup madrasah itu ya tanggung jawab terhadap segalanya yang dibebankan kepadanya, misalnya dia dibebankan sebagai tenaga pendidik ya dia harus bertanggung jawab

[1] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[2] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> terhadap anak-anak didiknya misalkan kelas yang ketika ada jam, ya dia masuk ke kelas yang ada jamnya.[3]

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Kholis Zunaida selaku guru PAI. Beliau berkata :

> Tanggung jawab itu yo kalau kita sebagai guru, tanggung jawabnya ya dalam hal pengetahuan, keterampilan juga. Baik afektif, psikomotorik, akhlaknya juga. Karena akhlak juga masuk ke penilaian kita sehari-hari selain ilmu pengetahuan itu.[4]

Kendati demikian, tanggung jawab yang ada dalam lingkungan madrasah itu secara menyeluruh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rofi'i selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Tanggung jawab itu mulai dia secara pribadi, kelompok dan kalau berhubungan dengan kelembagaan ya kelembagaan, namun tanggung jawab di madrasah itu ya secara menyeluruh.[5]

Bentuk penanaman sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung diantaranya yaitu tanggung jawab hadir di sekolah, tanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan tanggung jawab terhadap kelengkapan seragam yang digunakan selama di sekolah.

Yang *pertama*, tanggung jawab peserta didik hadir di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rofi'i selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

---

[3] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[4] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[5] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> Tanggung jawab kehadiran di MAN 2 pagi itu kalau misalkan ada yang telat, lebih dari jam 06:45 istilahnya kita tertibkan, kita membuat tim namanya tim ketertiban dikomandani oleh pak Eko yang dilakukan setiap pagi itu. bagi anak-anak yang terlambat sanksinya hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebelumnya pernah kita bicarakan kalau misalkan hafalan itu masih belum ada efek jera, satu kali dua kali mengaji satu juz, jika mengaji satu juz masih kurang jera, ya kita suruh mengaji dua juz. Biasanya anak-anak itu kalau sudah mengaji dua juz, dia sudah jera.[6]

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban Salsabila Yumna selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung kelas XI Agama, dia berkata :

> Di MAN 2 ini masih ada yang membolos dan terlambat mbak, masih banyak. Usaha yang dilakukan pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru-guru yang ada disini kalau itu biasanya, kalau ada yang terlambat itu di suruh mengaji 1 juz di lapangan depan itu, terus itu mbak kalau ada siswa yang membolos, mulai semester 2 ini kalau tidak salah, di pagar itu di pasang kawat gitu lho mbak buat mengantisipasi anak-anak yang mbolos, soalnya banyak yang mbolos lewat pagar. Kalau misalkan ketahuan mbolos sama gurunya di panggil, ada yang ketahuan mbolos di panggil ke ruang BK.[7]

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti :

> Pada tanggal 29 Januari 2019, peneliti melakukan observasi dalam penanaman akhlakul karimah yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab peserta didik dalam kehadiran di sekolah. Pada hari Selasa, peneliti menemukan banyak peserta didik yang masih terlambat datang di madrasah. Mereka yang terlambat di beri sanksi membaca 1 juz di lapangan depan.[8]

---

[6] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[7] Wawancara dengan Salsabila Yumna Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung kelas XI Agama Tanggal 9 Februari 2019 Pukul 10:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[8] Observasi tanggal 29 Januari 2019 Pukul 07:00 WIB di Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Yang *kedua*, tanggung jawab peserta didik dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagai peserta didik yang baik, maka harus bertanggung jawab dengan segala hal yang menyangkut pendidikan di sekolah salah satunya dengan bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru masih kurang. Namun, yang namanya karakter anak itu bermacam-macam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari selaku guru PAI beliau berkata :

> Ya kita kan menghadapi peserta didik yang bermacam-macam, hiterogen untuk sikapnya, sifatnya, jadi macam-macam pula ketika mereka disuruh tanggung jawab, ada yang rajin, ada yang belum rajin. Tanggung jawabnya bermacam-macam ada yang kurang, ada yang sudah oke, jadi macam-macam.[9]

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti : Pada tanggal 26 Januari 2019, peneliti melakukan observasi dalam penanaman akhlakul karimah yang berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. peneliti menemukan ada segerombolan peserta didik sedang mengerjakan tugas di luar kelas pada saat jam istirahat berlangsung.[10] Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI, beliau berkata :

---

[9] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[10] Observasi Tanggal 26 Januari 2019 Pukul 10:00 WIB di Taman Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> Tanggung jawab peserta didik masih kurang, makanya saya tidak pernah ada pr. Kadang saya lihat buku mereka, masih bersih belum ada namanya, masih suci tidak ada coretan sama sekali.[11]

Pernyataan Fendi Cahyo Susilo tersebut diperkuat juga dengan pernyataan Kholis Zunaida selaku guru PAI. Beliau berkata :

> Ada kelas yang satu dua anak itu belum bisa bertanggung jawab, itu tidak hanya ada di mapel saya. Di mapel bapak ibu guru yang lain itu ternyata juga begitu.[12]

Menyikapi tentang sikap tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini, bunda Miftachurohmah, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, menyatakan bahwa :

> Peserta didik MAN 2 masih ada yang tidak melakukan tanggung jawab itu pasti, namanya manusia bukan malaikat "manusia pasti diberikan sifat lupa dan salah". Oleh karena itu makanya ada pendidikan, pendidikan ya untuk pembiasaan. Ada tarbiyah, ada pendidikan pembiasaan. Nah harus dibiasakan dan dipaksa. Setelah pembiasaan baru kebutuhan. Nek wes pembiasaan baru butuh.[13]

Yang *ketiga*, tanggung jawab peserta didik dalam kelengkapan seragam yang digunakan dalam kesehariannya di madrasah. Seragam merupakan pakaian yang dipakai oleh peserta didik ketika di madrasah atau sekolah. Sebagai peserta didik yang baik, hendaknya peserta didik memakai pakaian yang sopan, rapi, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Banyak upaya penanaman yang dilakukan oleh pihak madrasah

---

[11] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[12] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[13] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

dalam hal kelengkapan seragam peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Rofi'i selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Usaha saya dalam penanaman tanggung jawab "biasanya kita sering ada rapat koordinasi dengan tim-tim yang berkaitan misalnya kita mau merazia ke kelas kadang-kadang sewaktu-waktu misalnya saja untuk jilbab itu biasanya anak-anak kan tidak memakai ikat kepala, itu rambutnya kan kelihatan, kalau disini tidak boleh seperti itu, terus rok yang terlalu pendek itu biasanya itu kita kerjasama dengan wali kelas, bapak, dan ibu guru mungkin yang berkompeten dari guru agama dan ketertiban, dan BK. Itu biasanya kita bentuk TIM untuk masuk ke kelas. Insyaallah seperti itu nanti ada efek jera semuanya.[14]

Dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini, tentunya seorang guru memiliki banyak macam usaha yang berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lainnya. Meskipun usaha yang dilakukan itu berbeda-beda, tujuannya tetap satu yaitu agar peserta didik tersebut memiliki sikap tanggung jawab seperti yang diinginkan oleh guru. Jika peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini tidak melakukan tanggung jawabnya, maka akan dikenakan sanksi tersendiri sesuai dengan apa yang diperbuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Sebagai guru PAI usaha yang saya lakukan paling tidak kita memotivasi siswa, tapi tidak hanya berupa omongan saja sebenarnya, ketika belajar tanggung jawab siswa itu, misalkan ada tugas. Kalaupun misal tidak dikerjakan berarti oh anak itu berarti ada indikasi tidak tanggung jawab dengan apa yang diberikan oleh guru. tapi ketika misalkan ada tugas, ada PR, misalkan ada tugas di kelas itu dia mengerjakan berarti dia itu belajar bertanggung jawab. Untuk mengatasi peserta didik yang tidak bertanggung jawab "yang *pertama* ya diingatkan, yang *kedua* mereka itu di motivasi untuk apa yang

[14] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> harus kamu kerjakan meskipun mereka itu menyusul itu tidak apa-apa, jadi di beri waktu. Jadi tanggung jawab mereka itu ada yang cepat dan ada yang lambat. Jadi tetap dikasih motivasi ketika mereka itu belum melakukan tugasnya, yawes kerjakan. Tapi ya ada beberapa sanksinya yang harus mereka terima. Misalkan ketika yang sudah mengerjakan itu misalkan nilainya 90, untuk yang telat mengerjakan itu nilainya ya di bawahnya 90 itu karena mereka tanggung jawabnya di bawahnya yang mengerjakan itu.[15]

Selain Lusy Kartika Sari, ada lagi pernyataan dari Fendi Cahyo Susilo selaku guru PAI, beliau berkata :

> Sebagai guru PAI usaha yang dilakukan untuk menanamkan tanggung jawab, ya saya tidak pernah kesal menyampaikan tentang tanggung jawab, tugas, dan keseriusan mereka bahwa IPA, IPS itu fashion ku, maka bersungguh-sungguh jangan main-main. Untuk cara mengatasi peserta didik yang malas mengerjakan tugas, saya tidak akan mengasih nilai, contoh : "jam 12 dikumpulkan jika tidak dikumpulkan jam 12 tidak akan diterima. Tidak akan di hukum, Cuma ya tidak saya terima pekerjaannya jika mengumpulkan lebih dari jam 12". Buku itu saya tulisi "silahkan dilengkapi, tanggung jawab, serius ya, jangan hanya copy paste". Jika tidak di jawab "diberi tanda tanya gede". Nilainya juga nggak akan dimasukkan, dan punishmentnya sepele tidak berat tapi ya begitu itu. Karena mengerjakan tugas itu adalah tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Kalau mereka tidur di kelas, di beri punishment lari-lari di kelas.[16]

Selain Lusy Kartika Sari dan Fendi Cahyo Susilo, ada lagi usaha lain seperti usaha yang dilakukan oleh Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Yang paling jelas sebagai guru PAI itu ya kedisiplinan usahanya. Kedisiplinan itu anak ditanamkan mulai dari dasar, dan bocah harus mempunyai kedisiplinan dalam hal ibadahnya. Pertama di sekolah kita kan ada yang namanya ngaji, itu termasuk kedisiplinan terhadap aqidah akhlak, mata pelajaran dalam arti secara umum pelajaran PAI. Kalau bocah itu sudah punya kedisiplinan, insyaallah dia nantinya

---

[15] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[16] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> akan memiliki sikap tanggung jawab, tapi kalau anak tidak punya kedisiplinan nanti tanggung jawabnya tidak ada pada dirinya. Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru saat mata pelajaran aqidah biasanya saya memberi tanggung jawab batasan waktu dalam mengumpulkan tugas, jadi andai kata hari ini selesai ya sudah hari ini selesai, kalau misal tidak di selesaikan hari ini ya sudah berarti harus siap menerima sanksi tersendiri.[17]

Hal tersebut diperkuat oleh Putri Nur Alfiani selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung kelas XI IIS-4 dia berkata :

> Strategi, metode, dan pendekatan yang dilakukan guru-guru PAI untuk menanamkan sikap tanggung jawab khususnya Bu Ata selaku guru akhlak saya, kalau bu ata itu sekali tugas, terus misalkan ada yang ndak masuk gitu kan ndak tau tugasnya ya mbak, itu maksimal batas pengumpulan tugas itu seminggu dan di kasih batasan waktu, jadi setelah pertemuan itu kalau mau mengumpulkan di pertemuan berikutnya itu ndak boleh dan ndak diterima, itu kan namanya tanggung jawab. Bu Ata itu biasanya jarang memberikan tugas, tapi lebih menanamkannya itu lebih ke yang sesuai dengan materi yang ada kaitan dan contohnya di kehidupan nyata, jadi bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. jadi kita itu bisa langsung menerapkan apa yang kita pelajari di buku itu dan diterapkan di kehidupan nyata, terus juga ndak melulu materi, ndak melulu tugas, jadi asik malahan, kadang cerita juga banyak mbak, jadi seneng kita.[18]

Usaha lain yang dilakukan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Sebagai guru PAI usaha yang lakukan untuk penanaman tanggung jawab yang pertama kalau saya ya saya mulai dari diri sendiri saya dulu, kita memberikan contoh bagaimana berakhlak yang baik karena guru itu kan juga sebagai suri tauladan juga. Setelah kita sendiri bisa baik, kita mengarahkan anak-anak itu juga mampu berbuat dan berakhlak yang baik juga. Kalau mungkin ada yang tidak sholat ya kita menegurnya. Kalau disini ada fingerprint, jadi di masjid sudah ada lebih dari 5 fingerprint di lantai 1 lantai 2 lha itu nanti setiap sebulan atau dua bulan sekali nanti kita print. Karena kalau absen itu sebenarnya juga bisa, kadang masih bisa di manipulasi juga. Kalau

---

[17] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[18] Wawancara dengan Putri Nur Alfiani Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung kelas XI IIS-4 Tanggal 9 Februari 2019 Pukul 11:18 WIB

> fingerprint itu kalau dengan anak yang ibadahnya bagus, itu tidak akan berpengaruh, di pakai absensi atau tidak. Untuk mengantisipasi yang dirumah itu penekanannya kurang, orang tua juga mungkin ndak itu disisni caranya ya seperti itu. kadang anak-anak itu kadang "kenapa lho bu kok di absen sholat, sholat itu kan privasi kita". Sebenarnya ini untuk mengantisipasi. Kan pasti ada yang satu dua tidak sholat. Setelah nanti hasilnya di print, kita kan tahu siapa yang tidak sholat. Nanti itu kita tanya anaknya, ternyata motifnya berbeda-beda. Karena ada anak yang biasanya tiap hari sholat tapi dia tidak mau fingerprint, kadang males antri. Kalau ada anak yang tidak mau fingerprint ya kita beri tahu ini hanya untuk antisipasi saja, akhirnya anak-anak menyadari upaya-upaya bapak dan ibu guru untuk menertibkan.[19]

Pernyataan Kholis Zunaida mengenai tanggung jawab peserta didik dalam ibadah tersebut juga diperkuat oleh Nisful Laili selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, kelas XII MIA-3, dia berkata :

> Usaha yang dilakukan Guru di MAN 2 untuk menanamkan sikap tanggung jawab itu misalkan gini mbak, kalau masalah sholat di sini itu ada fingerprint itu setiap anak setiap dzuhur anak-anaknya di absen, lha itu supaya anak-anak mau sholat dzuhur berjama'ah. Kalaupun ada yang telat itu ya guru-guru sering menghukum, tapi hukumannya di suruh mengaji 1 juz, dan hafalan.[20]

Pernyataan Kholis Zunaida dan Nisful Laili diatas mengenai masalah fingerprint di masjid itu memang benar adanya, sesuai dengan hasil observasi peneliti :

> Pada tanggal 9 Februari 2019, peneliti melakukan observasi dalam penanaman akhlakul karimah yang berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik. Peneliti menemukan 1 orang peserta didik yang akan melaksanakan sholat dhuha di masjid sedang memfinger jarinya di masjid.[21]

---

[19] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[20] Wawancara dengan Nisful Laili Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, kelas XII MIA-3 Tanggal 9 Februari 2019 Pukul 10:00 WIB di Taman

[21] Observasi Tanggal 9 Februari 2019 di Masjid MAN 2 Tulungagung

Dari hasil wawancara narasumber diatas, intinya peserta didik harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai seorang murid. Jika tidak melakukan apa yang seharusnya ia lakukan, maka guru-guru akan memberikan sanksi tersendiri. Sesuai dengan pernyataan bunda Miftachurohmah, selaku kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Cara mengatasi peserta didik yang tidak tanggung jawab ya ada komunikasi. Memang, seluruh sistem itu seluruh program itu bisa berjalan dengan baik. Kalau bunda menggunakan rumus 5 hal yaitu : ada sistem yang baik, ada komitmen (dari semuanya), ada reward, punishment, lalu evaluasi. Jadi, di lembaga sudah ada sistem, ada komitmen ada aturan. Bagi yang tidak melakukan ya ada sanksi, ada reward dan di evaluasi semuanya dan ada sanksi yang tidak melakukan. Ada reward bagi yang melaksanakan dengan baik. Yang terlambat datang disuruh mengaji dan hafalan surat pendek.[22]

Apa yang dilakukan oleh kepala madrasah, rupanya juga diterapkan oleh Ahmad Rofi'i, selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa :

> Cara menyikapi kalau ada yang tidak tanggung jawab ya kita berikan sanksi dan punishment. Punishmentnya ya berupa pembelajaran. Pembelajarannya ya berupa mengaji, hafalan. Soalnya kita kan punya program tahfidz juga disini. Jadi, anak-anak nanti ketika keluar dari MAN 2 nanti harus sudah hafal juz 30 untuk semua anak, tidak terkecuali. Pembelajaran tahfidz Itu kita cicil dari punishment itu dengan tujuan membelajarkan anak-anak juga dan manfaatnya akan kembali ke anak-anak juga.[23]

Dalam menanamkan sikap tanggung jawab, terdapat berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta

---

[22] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[23] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Sebagaimana diungkapkan oleh Siti Nur Hayati selaku guru PAI (Aqidah Akhlak) beliau berkata :

> Kalau saya selalu saya kasih contoh dengan cara tak dekati, dengan tak kasih petuah-petuah, nasehat-nasehat seperti itu, biasanya seperti itu. Pendekatan itu kalau pelajaran aqidah itu penting, karena apapun yang terjadi yang namanya pendekatan ke anak itu rasa hatinya itu akan berbeda. Cara mengatasi anak yang tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas biasanya kan tak dekati to, kenapa saman kok ngene? kenapa ndak mengerjakan tugas, mungkin dari latar belakang keluarganya, atau temannya, atau mungkin dari dirinya sendiri punya masalah. Jadi, pendekatan secara individu.[24]

Lain guru lain pula strategi dan metode yang dilakukan. Strategi yang dilakukan oleh Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Strategi menanamkan tanggung jawab ya saya sering cerita tentang kisah-kisah inspiratif yang ada nilai-nilai tanggung jawab, membangun komunikasi dengan siswa agar siswa itu terbuka dengan saya, kadang sampai nangis-nangis (curhat tentang masalahnya).[25]

Selain Siti Nur Hayati dan Fendi Cahyo Susilo, ada Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata tentang metode, strategi dan pendekatan yang dilakukannya :

> Kalau saya dalam kegiatan sehari-hari, saya ngomongnya ke anak yang bersangkutan. Jadi, tidak dengan sistem di depan kelas. Jadi melakukan pendekatan personal, sampean nyapo? Alasannya kok tidak mengerjakan nyapo? kenapa kok saman bajunya seperti ini. Lha kalau seperti itu kan namanya dari hati ke hati. Mungkin mereka mempunyai masalah yang tidak sama. Ya saya pernah berbicara di depan kelas tapi ya secara umum, tapi saya ndak tau dari per anaknya itu kenapa harus melakukan seperti ini. Jadi, pendekatan yang saya pakai adalah pendekatan personal.[26]

---

[24] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[25] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[26] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Selain ketiga guru PAI di atas, ada strategi, metode dan pendekatan lainnya yang digunakan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Strategi, cara dan pendekatannya ya itu tadi, kita beri konsekuensi, kita bimbing, kita dekati. Kita sudah mengingatkan, sudah mendampingi. Kadang kalau di dampingi mau, tapi kalau pas tidak di dampingi ya meninggalkan tanggung jawab lagi. Ya tetap kita dekati, tetap kita berusaha bagaimana dia bisa menjalankan tugasnya. Tapi kita tidak mengklaim anak ini begini, karena kita juga menyadari ada anak yang seperti itu, ternyata setelah lulus kuliah malah menjadi anak yang sukses. Itu tetap ada ketika kita sudah usaha namun tetap seperti itu ya sudah, kita usaha lagi, di doakan. Kalau masih seperti itu berarti kan memang pembawaannya seperti itu. Kadang sampai tidak naik kelas juga, ya tetap seperti itu juga. Ada yang bisa langsung berubah, ada yang tetap. Ya akhirnya ya tetap di dampingi, selalu berhubungan dengan orang tuanya. Agar orang tuanya ikut membimbing di rumah, bahkan ada yang menyerahkan penuh anaknya di sekolah.[27]

Dalam melakukan penanaman sikap tanggung jawab di madrasah, tentunya tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja. Guru dan semua pihak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung harus ikut serta berpartisipasi bersama menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bunda Miftachurohmah, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Dalam lingkungan madrasah yang berkewajiban menanamkan sikap tanggung jawab ya semua to, semua harus merasa tanggung jawab. Namun ada koordinatornya keagamaan, yaitu yang namanya sistem.[28]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rofi'i selaku waka kesiswaan, beliau berkata :

---

[27] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[28] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> Yang terlibat dalam penanaman tanggung jawab ya waka kesiswaan membawahi di bawah. Namun ada koordinatornya nanti, disitu ada BK, ada ketertiban, terus ada TIM keagamaan juga, terutama pendukung semua ya ada ibu baoak guru yang lainnya juga secara menyeluruh.[29]

Dari berbagai macam usaha, strategi, pendekatan, dan metode yang dilakukan guru-guru PAI untuk menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung tersebut, tentunya ada hasilnya. Dari hasil wawancara terhadap guru-guru PAI, rata-rata hasil penanaman sikap tanggung jawab yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini bisa dikatakan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hasil penanaman ya alhamdulillah baik, meskipun ada satu dua anak yang masih belum bertanggung jawab itu. ada buku pribadi, alhamdulillah hasilnya ada yang berpengaruh ada yang tidak. Karena kembalinya ke anak tersebut, kalau dia malas ya tetap malas saja. Latar belakang anak kan tidak sama, ada yang baik ada yang ndak.[30]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hasil penanaman sikap tanggung jawab ya lumayan ketika dilakukan pendekatan personal itu mereka ada tanggung jawab secara pribadi untuk lekas berkembang.[31]

Pernyataan kedua guru PAI diatas diperkuat oleh Ahmad Rofi'i selaku waka kesiswaan, beliau berkata :

> Untuk hasilnya sendiri, alhamdulillah kita berjalan lancar saja, soalnya kita sudah melalui prosedur-prosedur yang ada, jadi prosedur

---

[29] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[30] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[31] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> itu telah kita lalui. Soalnya, tidak semua permasalahan langsung ke BK. Jadi prosedur awal misalnya anak terlambat tidak langsung ke BK. Jadi, yang pertama ditangani oleh ketertiban, setelah ketertiban itu kemungkinan tidak bisa menangani itu ketertiban bekerjasama dengan wali kelas, ternyata kalau belum bisa menangani baru wali kelas itu melimpahkan permasalahannya ke BK. Jadi, BK itu mulai di panggil perorangan sampai pemanggilan orang tua ke sekolah sampai home visit itu proses itu terakhir.[32]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanamkan akhlakul karimah (sikap tanggung jawab) kepada peserta didik di madrasah yaitu ada 2. Yang *pertama*, penanaman sikap tanggung jawab kepada peserta didik dapat dilakukan di saat KBM berlangsung di kelas melalui pengajaran dari guru PAI. Yang *kedua*, saat berada di luar kelas dengan cara guru memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan diri, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain ketiga hal tersebut, penanaman sikap tanggung jawab di madrasah bisa juga dilakukan dengan reward dan punishment.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Rendah Diri Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Rendah diri merupakan salah satu akhlak yang terpuji. Rendah diri sering kita kenal dengan istilah tawadhu'. Rendah diri dalam lingkungan madrasah sangat diperlukan dan sangat penting untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rendah diri, peserta didik akan menjadi manusia yang lebih beretika, mempunyai kualitas moral yang baik, peserta didik dapat menghargai yang lebih tua darinya, dan mempunyai sikap

[32] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

unggah ungguh atau sopan santun yang baik. Oleh karena itu, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini ditanamkan sikap rendah diri agar peserta didik yang ada di MAN 2 ini mempunyai kualitas akhlak yang baik. Sebelum jauh membahas masalah rendah diri, berikut peneliti paparkan definisi rendah diri atau tawadhu' dari beberapa narasumber hasil wawancara peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miftachurohmah, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Bahwasannya rendah diri itu adalah ketika kita merasa bahwa kita itu manusia tidak ada yang kita sombongkan. Terhadap yang tua harus hormat, terhadap yang muda harus saling menyayangi, kita tidak boleh keras kepala, tidak boleh sombong. Tau diri akan keberadaanya, siapa dia siapa kita, andap asor.[33]

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan jawaban Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Rendah diri kalau menurut saya ketika dia itu bisa memposisikan dirinya ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua atau senior dia itu mampu memposisikan dirinya sebagai orang yang lebih muda, jadi sopan santun mungkin.[34]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Rendah hati menurut saya ya ketika peserta didik itu memiliki sikap andap asor ke yang lebih tua.[35]

---

[33] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[34] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[35] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Rendah hati dalam lingkungan madrasah banyak sekali macamnya. Diantaranya yaitu rendah hati terhadap teman, dan rendah hati terhadap guru. Rendah hati terhadap teman misalkan saja dengan senyum, berteman dengan siapa saja tidak membuat geng dalam madrasah, menerima dan menghormati pemberian dari teman, dan sebagainya. Sedangkan rendah hati terhadap guru misalkan saja jika bertemu dengan guru maka mengucapkan salam dan berjabat tangan, apabila lewat di depan guru harus membungkukkan badan, dan sebagainya. Sebagaimana ungkapan Kholis Zunaida, selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Tawadhu' itu salah satunya sikap jika bertemu dengan guru mengucapkan salam, kalau disuruh mengerjakan ya mengerjakan.[36]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Siti Nur Hayati, selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Biasanya kalau anak itu memiliki tawadhu' dan i'tikat yang baik secara otomatis tawadhu' itu dari semua arah. Tawadhu' terhadap semua guru, tawadhu' terhadap orang tuanya, tawadhu' dalam mencari ilmu, itu bisa tercermin dari sikapnya. Oh, anak ini ada perubahan berarti anak ini bisa bersosialisasi.[37]

Dalam menanamkan sikap rendah hati kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini, tentunya seorang guru memiliki banyak macam usaha yang berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lainnya. Meskipun usaha yang dilakukan itu berbeda-beda, tujuannya tetap satu yaitu agar moral peserta didik tersebut menjadi lebih

---

[36] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[37] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

baik, dan memiliki sikap rendah hati atau sopan santun seperti yang diinginkan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bunda Miftachurohmah, selaku kepala madrasah, beliau berkata :

> Tujuan tawadhu' adalah untuk optimalisasi tujuan hidup, tujuan madrasah, menggapai cita-cita dan tujuan yang mulia. Tujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan secara optimal. Jangankan dengan Allah, tidak tawadhu' terhadap guru saja nilainya jelek. Apalagi tidak tawadhu' terhadap Allah. Makanya tawadhu' itu kapanpun dan dimanapun tetap harus dilaksanakan dan dijaga.[38]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahmad Rofi'i, selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Tujuan penanaman sikap tawadhu' adalah ya untuk memperbaiki moral anak-anak, supaya baik. Soalnya kita pembelajaran di sekolah itu tidak hanya mengajarkan tetapi juga mendidik. Anak-anak diajarkan di didik moralnya, nanti setelah keluar dari MAN ini mempunyai moral-moral yang baik.[39]

Usaha bapak dan ibu guru dalam penanaman sikap rendah hati ini, salah satunya dengan memberi contoh kepada peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Seperti ungkapan Lusy Kartika Sari selaku guru PAI, beliau berkata :

> Sebagai guru PAI hal yang saya lakukan untuk menanamkan sikap tawadhu' ini ya saya memberikan contoh. Pokoknya segalanya itu yang penting memberi contoh, tetapi terkadang itu kan merasa belum benar, kan begitu. Jadi, ya sedapat mungkin saja kita memberi contoh kepada mereka. Misalkan ketika kita ngobrol dengan orang tua itu bagaimana, ketika berhadapan dengan orang tua itu bagaimana, misalkan dengan berjabat tangan mungkin, terus

---

[38] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[39] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> salam mungkin, menundukkan badan mungkin, jadi intinya memberi contoh.[40]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Usaha yang dilakukan untuk penanaman sikap tawadhu' ya menasehati, memberi contoh di dalam kehidupan sehari-hari. Karena apa yang ada di lingkungan kita itu namanya juga pembelajaran juga. Karena tawadhu' juga harus dilaksanakan di rumah tidak hanya di sekolah saja.[41]

Begitupun dengan usaha yang dilakukan oleh Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Sebagai guru PAI hal yang saya lakukan adalah memberi contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. contoh dalam kehidupan sehari-hari itu kan macam-macam.[42]

Dalam penanaman sikap rendah hati kepada peserta didik ini, tentunya semua elemen atau pihak yang ada di madrasah tersebut harus menyokong dan membantu untuk menanamkan sikap tersebut kepada peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Yang ikut berperan dalam penanaman sikap tawadhu ya pada umumnya semua guru, semua guru mapel, tapi pada penekanannya lebih kepada guru PAI. Tapi ya kalau menanamkan itu ya semuanya harus bertanggung jawab tidak hanya kepada guru PAI juga. Karena di kurikulum K13 itu sudah jelas di semua mata

---

[40] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[41] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[42] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> pelajaran itu ada walaupun tidak tercantum tanggung jawab semua.[43]

Pendapat Kholis Zunaida tersebut diperkuat oleh jawaban Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Yang ikut berperan dalam penanaman sikap tawadhu' itu ya semua guru, baik yang ngajar maupun yang tidak ngajar. Semuanya, terutama bagian ketertiban dan semua guru paling utama wali kelas. Jadi, semua pihak yang ada di MAN 2, bagian sanksi ketertiban, dan guru yang ngajar, terutama wali kelas.[44]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Yang ikut berperan dalam penanaman sikap tawadhu' adalah semuanya sebenarnya. Istilahnya ketika menjadi guru, dibebankan tanggung jawabnya tidak hanya mendidik saja kan, tapi mereka itu juga memberi contoh dan pengajaran kepada anak didik untuk bersikap sopan santun itu bagaimana secara manusiawi, tidak harus guru PAI, jadi semua guru, semua orang itu sudah ada unsur sikap seperti itu, tidak hanya guru PAI saja, semua maapel itu istilahnya juga memberi contoh. Bahkan mungkin jika dikatakan guru selain PAI itu ada yang lebih bagus akhlak dan sikapnya, kalau mau intropeksi seperti itu. Saya pun sebagai guru PAI masih merasa kurang jika melihat guru yang lebih senior daripada saya. Jadi, intinya semua bertanggung jawab menanamkan sikap tawadhu' ini, baik itu guru maupun pegawai lainnya.[45]

Berbeda dengan ketiga jawaban narasumber diatas, menurut Fendi Cahyo Susilo, pihak yang paling utama menanamkan sikap rendah diri ini adalah BK atau Bimbingan Konseling. Berikut jawaban Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI, beliau berkata :

---

[43] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[44] *Ibid*

[45] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> Yang ikut menanamkan sikap tawadhu' itu BK, BK seharusnya harus ikut berperan dalam menanamkan tawadhu'.[46]

Dalam menanamkan sikap rendah hati, terdapat berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Sebagaimana diungkapkan oleh Siti Nur Hayati selaku guru PAI (Aqidah Akhlak) beliau berkata :

> Strategi, metode, dan pendekatan yang saya gunakan ya memberi contoh, dan melakukan pendekatan. Sing jelas bocah itu harus di dekati, kenapa kok seperti itu, berarti kan ada masalah. Lek ndak pendekatan dari hati ke hati bocah itu ndak akan bisa di ajak ngomong dan terbuka. Anak itu cenderung ke siapa, lalu di dekati dan di ajak ngomong, paling utama neng bocah kan kui.[47]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari selaku guru PAI, beliau berkata :

> Strategi penanaman sikap tawadhu' dengan cerita. Karena yang namanya dakwah itu kan bisa jadi dengan kekuasaan, dengan lisan, ataupun contoh. Jadi, selain kita memberikan motivasi kepada peserta didik melalui kelas, kita memberi contoh itu tadi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[48]

Pernyataan Lusy Kartika Sari tersebut diperkuat dengan jawaban Nisful Laili, selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung kelas XII-MIA 3, dia berkata :

> Strategi, cara, dan metode yang digunakan guru akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah dengan sikap mencontohkan,

---

[46] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[47] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[48] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> misalkan saja bertutur kata yang baik, lembut, biasanya bercerita tentang kisah-kisah kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.[49]

Pernyataan Nisful Laili tersebut diperkuat oleh Salsabila Yumna, selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung kelas XI-agama, beliau berkata :

> Guru-guru akhlak selalu memberi contoh dan menasehati untuk selalu berakhlakul karimah. Kalau guru-guru memberi contohnya dengan cara bercerita tentang kisah-kisah yang menginspirasi dari gurunya itu sendiri mbak.[50]

Selain memberikan contoh, motivasi, dan nasehat, penanaman sikap rendah hati juga bisa dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, seperti ungkapan Kholis Zunaida selaku guru PAI, beliau berkata :

> Strategi metode dan pendekatan dengan memutarkan video-video tentang akhlakul karimah, itu kita lakukan jadi anak bisa melakukan dan melilih mana yang baik dan mana yang buruk.[51]

Dalam menanamkan sikap rendah hati kepada peserta didik, pastinya ada hambatan-hambatan tersendiri. Hambatan tersebut banyak macamnya seperti hambatan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ketika guru 1 dengan guru lain itu tidak saling bekerja sama, ketika peserta didik tersebut miss komunikasi dengan orang tuanya, dan sebagainya. Sebagaiamana yang diungkap oleh Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hambatan-hamabatan penanaman sikap tawadhu' itu kalau sekarang ini kan jamannya sudah sangat maju sekali dalam hal teknologi dan sebagainya. Dan anak-anak itu kan istilahnya sudah

---

[49] Wawancara dengan Nisful Laili Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Kelas XII-MIA 3 Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 10:00 WIB di Taman

[50] Wawancara dengan Salsabila Yumna Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Kelas XI-Agama Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 10:00 WIB di Masjid MAN 2

[51] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> terkontaminasi dengan yang namanya hp. Kalau mereka tidak ditekankan dan dituturi "ditaruh hpnya", mereka tetap main hp, kemudian karena saking kuatnya pengaruh hp dan sebegitu menariknya tekhnologi dan aplikasi apapun itu kan sangat menarik sekali, jadi itu hambatannya. Jadi, cerita seorang guru itu kan jadi sedikit sekali yang masuk di pikiran mereka saat pelajaran karena mereka main hp. Pikiran mereka itu hp, hp, dan hp terus. Dan berakibat pada sikap tawadhu' nya itu jadi kurang maksimal. Anak-anak itu ketika berbicara dengan guru itu dengan nada tinggi itu sudah biasa kayak sebagai temannya sendiri. Ada unsur tawadhu' nya kalau peserta didik yang dulu. Kalau sekarang, ya seperti itu. sebenarnya saya tidak masalah asalkan mereka itu mampu menempatkan diri, ketika di sekolah ya menghormati guru sebagai gurunya dan tau posisi "harusnya tau posisi kalau saya siswa dan beliau itu guru, maka dia harus saya hormati". Jadi, hamabatannya masalah tekhnologi yang sangat mempengaruhi sikap tawadhu' anak.[52]

Selain hambatan teknologi tersebut, kerjasama antara guru 1 dengan guru yang lainnya juga sangat penting dan berpengaruh terhadap penanaman sikap rendah hati ini kepada peserta didik di MAN 2. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hambatan-hambatannya yaitu ketika tidak ada konsesnsus, tidak ada kesepakatan, dan unsur kebersamaan antara 1 guru dengan guru yang lainnya.[53]

Selain karena teknologi dan kerjasama antar guru tersebut, ada faktor penghambat dari peserta didik itu sendiri terhadap orang tuanya di rumah. Orang tua adalah pendidik utama di dalam keluarga. Namun, biasanya ada orang tua yang menyerahkan tanggung jawab mendidik anaknya tersebut kepada pihak madrasah secara utuh dan penuh. Hingga

---

[52] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[53] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

pada akhirnya, terdapat kesenjangan jika tidak di pantau dengan baik. Sebagaiamana yang diungkapkan oleh Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hambatannya itu terutama ndak ada perhatian terutama dari perhatian orang tua itu kurang, hambatannya kan itu, anak dengan orang tua itu ndak dekat, tidak ada keterbukaan dari orang tua, terkadang juga jauh dari orang tua. Hambatannya kan itu yang sering terjadi. Akhire wali terutama harus bisa merangkul anak buahnya.[54]

Pernyataaan Siti Nur Hayati tersebut diperkuat oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hambatan-hambatan pasti ada, ternyata kalau kita teliti hambatan-hambatan itu juga ada pengaruh dari orang tua juga. Ada orang tua yang tidak begitu memperhatikan anaknya. Karena orang tua kan sangat berperan juga, kalau misalkan disini dia melakukan, tapi kalau dirumah kadang sebaliknya. Kadang ada anak yang mengajak orang tuanya untu berakhlak karimah, dan sebagainya.[55]

Yang namanya menanam, pasti akan ada hasil yang di panen. Hasil dari penanaman sikap rendah diri di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini secara garis besar sudah bagus, sebagaimana yang diungkapkan oleh bunda Miftachurohmah, selaku kepala madrasah, beliau berkata :

> Hasil penanaman sikap tawadhu' dapat dikatakan baik, ada satu dua yang tidak melakukan itu, ya namanya bocah ya tidak sama tidak semua baik.[56]

---

[54] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[55] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[56] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Pernyataan dari kepala madrasah tersebut diperkuat oleh Ahmad Rofi'i selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Untuk hasil penanaman tawadhu' ya alhamdulillah baik, misalkan anak-anak itu kalau bertemu dengan gurunya di jalan ya banyak yang monggo pak, salaman, dan lain-lain itu kan namanya bentuk tawadhu', ya di cium tangan. Bapak ibu guru itu diperlakukan seperti bu nyai dan pak yai. Ini sepengetahuan saya saja ya, tapi insyaallah dengan yang lainnya juga insyaallah sama.[57]

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Putri Nur Alfiani, selaku peserta didik d MAN 2 kelas XI-IIS 4, dia berkata :

> Di MAN 2, menurut pengamatan saya ya mbak mengenai masalah tawadhu', ketika ada guru yang lewat itu masih diterapkan saliman gitu mbak.[58]

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti. Ketika peneliti duduk di gazebo, peneliti mendapati segerombol peserta didik yang antri bersalaman dengan ibu guru. selain itu, peneliti juga mendapati peserta didik yang membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanamkan akhlakul karimah (sikap rendah hati) kepada peserta didik di madrasah yaitu ada 2. Yang *pertama*, penanaman sikap rendah hati kepada peserta didik dapat dilakukan di saat KBM berlangsung di kelas melalui pengajaran dari guru PAI. Yang *kedua*, saat berada di luar kelas dengan cara guru memberikan contoh kepada peserta didik, menasehati, membiasakan diri, dan mengamalkan dalam kehidupan

---

[57] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[58] Wawancara dengan Putri Nur Alfiani Peserta Didik MAN 2 Kelas XI-IIS 4 Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 10:00 WIB di Masjid MAN 2

sehari-hari di madrasah. Selain ketiga hal tersebut, penanaman sikap rendah hati juga dilakukan dari hati ke hati oleh guru di madrasah.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Tolong Menolong Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Tolong-menolong sering dikenal dengan istilah ta'awun dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama Islam, terlebih tolong-menolong dalam hal kebaikan. Tolong-menolong dalam lingkungan madrasah ada banyak macamnya, seperti tolong-menolong terhadap sesama teman, dan tolong-menolong terhadap masyarakat sekitar. Tolong-menolong termasuk akhlakul karimah. Tolong-menolong merupakan sebuah sikap ketika seseorang tersebut mempunyai rasa iba, belas kasih, maupun empati untuk menolong sesamanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Tolong menolong itu ketika ada seseorang yang mebutuhkan bantuan atau tidak, secara manusiawi itu ke pengen berperan di dalamnya, paling ndak kita menolong, membantu, dan berempati meskipun orang itu tidak butuh bantuan kita, tapi kita itu pengen ikut serta di dalamnya.[59]

Dalam menanamkan sikap tolong-menolong ini pastinya tidak hanya guru PAI saja, namun semua yang ada dalam lingkungan madrasah juga harus ikut mensupport dan membantu menanamkan sikap tolong-

[59] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

menolong. Sebagaimana ungkapan Ahmad Rofi'i selaku waka kesiswaan, beliau berkata :

> Yang menanamkan sikap tolong-menolong ya semua elemen yang ada di madrasah ini dan saling bekerjasama.[60]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Yang berperan dalam penanaman sikap tolong-menolong ya semuanya, selain guru agama, terus satpam dan semuanya saja.[61]

Diperkuat dengan jawaban Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Yang berperan dalam penanaman sikap tolong-menolong ya semuanya. Karena tolong-menolong itu kan manusiawi jadi ya semua elemen yang ada di sekolah ikut berperan serta.[62]

Penanaman sikap tolong-menolong dalam lingkungan madrasah tentunya memiliki tujuan yang baik, yaitu agar peserta didik menjadi anak yang lebih baik lagi dengan meringankan beban orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Tujuan tolong-menolong itu ya untuk meringankan beban orang lain. Alangkah baiknya, jika itu di praktikkan. Perasaan senang membantu itu lho yang sulit di dapatkan.[63]

Selain meringankan beban yang di tanggung orang lain, penanaman sikap tolong-menolong di madrasah ini juga untuk menghargai orang lain. Sebagaimana ungkapan Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

---

[60] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[61] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[62] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[63] *Ibid*

> Tujuan penanaman sikap ta'awun adalah agar bisa menghargai orang lain. Karena hidup itu tidak sendiri, hidup itu masih membutuhkan orang lain, apapun yang terjadi, uwong urip kui ora iso ninggalne karo wong liyo. Wong mati ae isek butuh uwong liyo, opo maneh sing sek urip.[64]

Tujuan penanaman sikap tolong-menolong selain meringankan beban orang lain dan menghargai orang lain, juga bermaksud untuk mengajarkan peserta didik agar terbiasa melakukan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari ketika terjun di masyarakat. Dengan terbiasa itu, nantinya secara tidak langsung moral mereka akan bertambah baik dan dapat membentuk sikap kepedulian terhadap sesamanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Tujuan ta'awun supaya mereka itu terbiasa ketika terjun di masyarakat, di rumah bisa menjadi orang yang berguna, membentuk moral, membentuk sikap kepedulian juga.[65]

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap tolong-menolong. Baik kegiatan yang ada di dalam maupun di luar madrasah. Tolong-menolong dalam lingkup madrasah misalnya saja tolong-menolong terhadap sesama teman. Tolong-menolong diluar madrasah misalnya saja tolong-menolong dalam membantu masyarakat sekitar. Ada banyak kegiatan dari cabang-cabang ekstra di MAN 2 untuk mengaplikasikan sikap tolong-menolong. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Rofi'i, selaku waka kesiswaan, beliau berkata :

> Disini ada ekstra. Di pramuka sudah diajarkan, di PMR itu juga sudah ada termasuk di kegiatan-kegiatan yang lain. Kalau ada

---

[64] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[65] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> event-event yang lain banyak itu dari ekstra ikut membantu. Contohnya misalnya kita upacara bendera 17 Agustus di Boyolangu, disitu anak-anak PKS juga langsung memposisikan ikut membantu menjaga motor bapak, ibu guru dan teman-teman yang parkir di parkir masjid KUA. Ada donor darah program dari PMR.[66]

Apa yang diungkapkan oleh Ahmad Rofi'i, selaku waka kesiswaan memang benar adanya. Bunda Miftachurrohmah selaku kepala madrasah juga mengatakan :

> Kegiatan di madrasah ada donor darah, kalau guru dengan guru ada arisan setiap dua atau tiga bulan sekali, ada koperasi, baksos, ada infaq Jum'at, ada bencana insidental ya kita ikut membantu.[67]

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Kholis Zunaida, selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, beliau berkata :

> Di MAN 2 kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap ta'awun ya ada donor darah. Banyak peminat juga itu donor darah. Tapi kan tidak semuanya bisa donor darah, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, di periksa dulu. Banyak anak yang berniat menolong dan peduli kalau ada donor darah ya ikut. Mereka sudah daftar tapi kadang tidak lolos ikut donor darah karena kurang persyaratannya.[68]

Selain donor darah, masih banyak juga kegiatan lain yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung untuk menanamkan sikap tolong-menolong. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI, beliau berkata :

---

[66] Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 09:50 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[67] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[68] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> Kegiatan tolong-menolong ya ada koin kematian, donor darah, infaq Jum'at, baksos (bakti sosial). Koin kematian (jika ada yang meninggal, maka semua menyisihkan uang jajan).[69]

Hal itu diperkuat oleh Putri Nur Alfiani, selaku peserta didik MAN 2 kelas XI-IIS 4, dia berkata :

> Kegiatan yang ada di MAN 2 yang mengarah pada penanaman sikap ta'awun itu kan hari ini ada ayah teman kita yang meninggal, itu kita iuran mbak, setiap hari Jum'at juga ada infaq Jum'at mbak.[70]

Tolong-menolong dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung tidak hanya terhadap masyarakat saja. Tolong-menolong terhadap sesama teman yang ada di kelas MIA-4 juga patut diapresiasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Saya ngomongin kelas saya tok lo ya sebagai contoh, di MIA-4 itu andai kata ada anak yang ndak bisa mbayar kita usahakan, bareng-bareng terutama keterkaitannya dengan wali-wali itu, karena saya terus terang punya grup wali-wali itu, andai kata ada anak yang begini, ayo bareng-bareng kita songgo, enek bocah sakit kita tanamkan ayo di endangi bareng-bareng, enek panganan titik ayo bareng-bareng di bagi, jadi seperti itu.[71]

Dalam menanamkan sikap tolong-menolong terdapat berbagai macam strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Salah satunya adalah memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Sebagaimana

---

[69] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[70] Wawancara dengan Putri Nur Alfiani Peserta Didik MAN 2 Kelas XI-IIS 4 Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 10:00 WIB di Masjid MAN 2

[71] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

diungkapkan oleh Fendi Cahyo Susilo selaku guru PAI, beliau berkata : "Strateginya ya saya memberi contoh".[72]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Nur Hayati selaku guru PAI, beliau berkata :

> Sembarang-mbarang ki panggah contoh dan kenyataan yang ada. Insyaallah dengan kenyataan yang ada kui mengko ndak dadi bocah egois. Kadang kala aada bocah egois tidak mau tolong menolong. Karena apa? Karena dari pribadinya sendiri itu mungkin ada masalah yang tidak bisa di selesaikan.[73]

Pernyataan Fendi Cahyo Susilo dan Siti Nur Hayati tersebut diperkuat oleh Salsabila Yumna dan Sofia Putri, selaku peserta didik MAN 2 kelas XI-Agama, mereka berkata :

> Kalau menurut saya, selama ini kalau dari guru-guru PAI itu mengajarnya dengan memberikan kisah-kisah kayak kisah dari kehidupan sehari-hari guru itu, jadi kayak kita terinspirasi dari kisah guru tersebut. Kemungkinan juga kalau kita sudah terinspirasi nantinya kan kita bisa meniru. Di beri contoh juga dari kehidupan sehari-hari juga. Kalau pak Fendi selaku guru akhlak kelas XI agama, pak Fendi itu biasanya itu di panggil di depan, entah itu di apakan, murid-murid yang lainnya tidak ada yang tau, di instrogasi, atau di apakan gitu temannya juga tidak ada yang tau, itu hukuman untuk mereka yang menyeleweng dari aturan bapaknya. Intinya di dekati lah mbak kalau ada yang kayak begitu.[74]

Selain memberikan contoh dari kisah-kisah nyata, ada juga strategi guru PAI yang lain untuk menanamkan sikap tolong-menolong ini.

---

[72] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[73] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[74] Wawancara dengan Salsabila Yumna dan Sofia Putri Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Kelas XI-Agama Tanggal 19 Februari 2019 Pukul 10:00 WIB di Masjid MAN 2

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI. Beliau berkata :

> Strategi, metode dan pendekatan ya melalui cerita, video dan itu tadi, disampaikan dengan menasehati nanti anak-anak bisa melihat sendiri baik apa tidaknya.[75]

Berbeda dengan ketiga guru PAI di atas, Lusy Kartika Sari mempunyai strategi tersendiri untuk menanamkan sikap tolong-menolong terhadap peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau :

> Strategi, metode, dan pendekatan penanaman sikap ta'awun itu kalau saya gini, untuk formalitas ketika mereka itu saya jelaskan, kan tidak semuanya faham dengan yang saya terangkan, ketika saya tanya di kelas "ada yang sudah faham?" mereka menjawab "sudah bu, saya". Kemudian saya menyuruh yang sudah faham itu untuk maju di depan kelas dan menjelaskan kepada teman-temanya mungkin dengan bahasa saya mereka belum faham, akhirnya saya suruh untuk menjelaskan dengan bahasa temannya. Membantu untuk memahamkan temannya. Terus lagi misalkan ketika hafalan, biasanya saya simak satu persatu seperti itu, ketika saya tidak bisa menguasai kelas secara penuh, saya minta tolong dengan siswa yang sudah selesai tanggungan hafalannya untuk menyimakkan hafalan temannya.[76]

Dalam menanamkan sikap tolong-menolong pasti ada hambatan-hambatan tersendiri. Hambatan-hambatan tersebut bisa dari dalam maupun dari luar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Nur Hayati, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hambatan-hambatan saat melakukan penanaman ta'awun ya karena banyaknya variasi anak-anak, jadi hambatan dan permasalahan masing-masing individu kan ndak sama, enek sing bocah ego, enek sing bocah mbeneh. Itulah yang namanya wataknya anak.[77]

---

[75] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[76] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[77] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Hal serupa juga dikatakan oleh bunda Miftachurohmah, selaku kepala madrasah, beliau berkata :

> Hambatan-hambatan karena banyaknya karakteristik siswa ya pasti tidak sama. Ada hambatan tapi ya hanya satu dua saja.[78]

Setelah melakukan penanaman, tentunya akan mendapatkan hasil dari penanaman tersebut. Hasil penanaman sikap tolong-menolong yang dilakukan oleh pihak madrasah lebih khususnya oleh guru PAI, secara garis besar dan menyeluruh dapat dikatakan sudah baik. Sebagaiamana yang diungkapkan oleh Fendi Cahyo Susilo, selaku guru PAI. Beliau berkata :

> Hasil dari penanaman sikap ta'awun ya lumayan bagus, ada rasa empati yang begitu luar biasa, mereka mau menolong untuk menyisihkan uangnya untuk sodaqoh, yatim piatu baksos juga alhamdulillah banyak hasilnya.[79]

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholis Zunaida, selaku guru PAI, beliau berkata :

> Hasilnya penanaman sikap ta'awun di MAN 2 alhamdulillah baik meskipun belum 100%. Karena masih ada satu dua anak itu yang masih individual itu. Kadang masih ada anak yang berfikiran bahwasannya dia bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kalau disuruh 100% ya masih belum bisa.[80]

Diperkuat juga oleh jawaban dari Lusy Kartika Sari, selaku guru PAI. Beliau berkata :

---

[78] Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung, Bunda Miftachurohmah Tanggal 1 Februari 2019 Pukul 08:09 WIB di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[79] Wawancara dengan guru PAI, Fendi Cahyo Susilo Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15:16 WIB di Ruang Piket Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[80] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Kholis Zunaida Tanggal 2 Februari 2019 Pukul 10:24 WIB di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

> Sebenarnya kalau secara keseluruhan, ya hasilnya bagus dan maksimal untuk di MAN 2 ini.[81]

Begitupun ungkapan Siti Nur Hayati selaku guru PAI, beliau juga mengungkapkan hal yang sama. Beliau berkata :

> Untuk hasil penanaman ta'awun yo alhamdulillah anak-anak itu dengan bangganya bisa menghasilkan yang terbaik. Sekarang di MAN sini banyak tanaman-tanaman itu ya dari anak-anak itu semuanya. Penanamannya anak-anak terwujud di situ.[82]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanamkan akhlakul karimah (sikap tolong-menolong) kepada peserta didik di madrasah yaitu ada 2. Yang *pertama*, penanaman sikap tolong-menolong kepada peserta didik dapat dilakukan di saat KBM berlangsung di kelas melalui pengajaran dari guru PAI. Yang *kedua*, saat berada di luar kelas dengan cara guru memberikan contoh kepada peserta didik, menasehati, membiasakan diri, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Selain ketiga hal tersebut, penanaman tolong-menolong juga dilakukan dari hati ke hati oleh guru di madrasah.

B. Temuan Penelitian

Penanaman akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung terkait dengan penanaman sikap tanggung jawab, rendah hati, dan tolong-menolong ini ditanamkan melalui pengajaran di kelas

---

[81] Wawancara dengan Guru PAI, Bu Lusy Kartika Sari Tanggal 6 Februari 2019 Pukul 09:19 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

[82] Wawancara dengan Guru PAI, Siti Nur Hayati Tanggal 09 Februari 2019 Pukul 11:26 WIB di Gazebo Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Biasanya pada saat jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain melalui pengajaran di kelas, penanaman tersebut dilakukan dengan membiasakan diri untuk melakukan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari selama berada di madrasah tersebut. Dengan penanaman akhlakul karimah di madrasah ini, peserta didik nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan moral dan kebiasaan yang baik seiring dengan berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik yaitu :

1. **Penanaman Sikap Tanggung Jawab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung**

   Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan strategi dalam penanaman sikap tanggung jawab diantaranya :

   a. Tanggung jawab yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dalam hal kehadiran di madrasah, tanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan tanggung jawab terhadap kelengkapan seragam yang digunakan selama di madrasah.

   b. Usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik yaitu dengan berbagai macam cara mulai dari mengingatkan, menasehati, memotivasi, menghukum, dan mendisiplinkan peserta didik yang masih kurang bertanggung jawab.

c. Tujuan menanamkan sikap tanggung jawab ini adalah untuk membentuk moral peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
d. Proses penanaman sikap tanggung jawab ketika di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual artinya pembelajaran secara langsung yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
e. Penanaman sikap tanggung jawab di madrasah ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di MAN 2 mulai dari tim ketertiban, BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan semua yang ada di lingkungan madrasah semuanya ikut menanamkan sikap tanggung jawab.
f. Strategi menanamkan sikap tanggung jawab di madrasah itu ada 2 yaitu ketika di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (dilakukan oleh guru PAI) dan dalam kehidupan nyata dalam madrasah sehari-hari.
g. Dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik ini ada hambatannya yaitu banyaknya karakteristik anak yang bervariasi, saat orang tua dan anak tidak lagi hangat berkomunikasi, kurangnya kerjasama antar guru, dan sebagainya.

2. Penanaman Sikap Rendah Hati di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan strategi dalam penanaman sikap rendah hati diantaranya :

a. Rendah hati yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dalam hal rendah hati sesama teman dan rendah hati terhadap guru.
b. Usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk menanamkan sikap rendah hati peserta didik yaitu dengan berbagai macam cara mulai dari memberi contoh, mengingatkan, menasehati, memotivasi peserta didik yang ada di MAN 2.
c. Proses penanaman sikap rendah hati yaitu ketika di dalam kelas dan dalam kehidupan sehari-hari pada saat non jam pelajaran.\
d. Tujuan menanamkan sikap rendah hati ini adalah untuk membentuk moral peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya agar memiliki sopan santun terhadap yang lebih tua.
e. Penanaman sikap rendah hati di madrasah ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di MAN 2 mulai dari tim ketertiban, BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan semua yang ada di lingkungan madrasah semuanya ikut menanamkan sikap rendah hati.
f. Strategi menanamkan sikap rendah hati yang digunakan di MAN 2 ini dengan strategi pembelajaran langsung, dan strategi pembelajaran afektif.
g. Dalam menanamkan sikap rendah hati kepada peserta didik ini ada hambatannya yaitu banyaknya karakteristik anak yang bervariasi, saat orang tua dan anak tidak lagi hangat berkomunikasi, kurangnya kerjasama antar guru, teknologi yang semakin canggih, kesadaran dari

masing-masing peserta didik tersebut ada yang masih kurang dan sebagainya.

3. Penanaman Sikap Tolong Menolong di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Dari hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan strategi dalam penanaman sikap tolong-menolong diantaranya :

a. Tolong menolong yang ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu tolong-menolong sesama teman dan tolong-menolong terhadap masyarakat sekitar
b. Usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk menanamkan sikap tolong-menolong peserta didik yaitu dengan berbagai macam cara mulai dari memberi contoh, mengingatkan, menasehati, memotivasi peserta didik yang ada di MAN 2.
c. Proses penanaman sikap tolong-menolong yaitu ketika di dalam kelas dan dalam kehidupan sehari-hari pada saat non jam pelajaran.
d. Tujuan menanamkan sikap rendah hati ini adalah untuk membentuk moral peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya, agar menghargai orang lain, meringankan beban orang lain, dan memupuk empati serta sikap peduli yang lebih baik lagi.
e. Penanaman sikap tolong-menolong di madrasah ini dilakukan oleh semua pihak yang ada di MAN 2 mulai dari tim ketertiban, BK, kepala

sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan semua yang ada di lingkungan madrasah semuanya ikut menanamkan sikap tolong-menolong.

f. Strategi menanamkan sikap rendah hati yang digunakan di MAN 2 ini dengan strategi pembelajaran langsung, dan strategi pembelajaran afektif.

g. Kegiatan Ekstra di MAN 2 yang ikut mengamalkan sikap tolong-menolong ada banyak sekali misalkan saja PMR yang merealisasikan kegiatan donor darah, ada PKS yang mengamanakan kegiatan madrasah, dan masih banyak lagi cabang ekstra lainnya untuk membantu sesama.

h. Dalam menanamkan sikap tolong-menolong kepada peserta didik ini ada hambatannya yaitu banyaknya karakteristik anak yang bervariasi, kurangnya kerjasama antar guru, kesadaran dari masing-masing peserta didik dalam menolong sesama tersebut ada yang masih kurang dan sebagainya.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa hasil temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Strategi penanaman sikap tanggung jawab peserta didik dibagi dalam 2 cara yaitu yang *pertama* melalui pembelajaran di kelas saat mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan yang *kedua* dilakukan saat diluar jam pelajaran misalkan saja melalui ekstra atau kegiatan yang lainnya yang berkaitan dengan tanggung jawab yang dilakukan sehari-hari.

Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam penanaman sikap tanggung jawab pada saat jam pelajaran di kelas yaitu dengan strategi pembelajaran kontekstual. Dimana pembelajaran kontekstual ini merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. selain menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, ada juga guru yang memakai strategi pembelajaran afektif. Dimana pembelajaran afektif ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga sikap dan keterampilan yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam seperti halnya kesadaran bertanggung jawab. Guru pendidikan agama Islam juga menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan melalui ceramah. Dari ceramah itulah nantinya guru akan menyelipkan cerita dan kisah-kisah kehidupan yang menyangkut dengan tanggung jawab, dan sebagainya. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan reward kepada peserta didik yang telah melakukan tugasnya

dan memberi punishment kepada peserta didik yang tidak melaksanakan tugasnya. Misalkan saja, pada saat pelajaran aqidah akhlak diberi tugas mengerjakan dan diberi batasan waktu untuk mengumpulkan, jika sudah habis batasan waktunya tetapi tidak mengumpulkan, peserta didik yang terlambat mengumpulkan tersebut tidak mendapat nilai seperti temannya yang awal mengumpulkan itu tadi.

Strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di luar jam pelajaran yaitu dengan memberi nasehat, memberikan contoh dalam kesehariannya, dengan melakukan pendekatan personal kepada anak yang bersangkutan, dengan menggunakan strategi belajar melalui pengalaman (*experiental learning*), dan selalu melakukan pembiasaan bertanggung jawab setiap harinya, jika ada yang melanggar peraturan maka peserta didik yang bersangkutan harus menerima sanksi sesuai dengan kesalahannya tersebut. Seperti halnya ketika ada peserta didik yang terlambat datang ke madrasah, guru-guru selalu menasehati bahwa terlambat itu bukan termasuk hal yang terpuji dan harus dihilangkan kebiasaan terlambat itu agar nantinya mereka bisa tanggung jawab terhadap kehadiran mereka di madrasah. Jika peserta didik masih tetap saja terlambat, maka peserta didik itu diberi sanksi. Penerapan sanksi tersebut bertujuan agar peserta didik dapat melakukan tanggung jawab dalam kesehariannya, baik di madrasah maupun di rumah.

Dalam melakukan penanaman sikap tanggung jawab ini tentunya guru juga memiliki hambatan. Diantaranya yaitu banyaknya karakteristik

anak yang bervariasi, saat orang tua dan anak tidak lagi hangat berkomunikasi, kurangnya kerjasama antar guru, dan kurangnya kesadaran peserta didik akan tanggung jawabnya.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Rendah Hati Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Strategi yang digunakan dalam menanamkan akhlakul karimah (sikap rendah hati) kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yaitu diberikan melalui pembelajaran di dalam kelas dan penerapan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi penanaman di dalam kelas seperti halnya dengan cerita kisah-kisah tentang rendah hati, dengan memutarkan video-video tentang akhlakul karimah, selain itu juga dengan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui kelas. Strategi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, guru-guru memberi nasehat dan contoh agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika di dalam kelas ada guru yang sedang mengajar, lalu ada siswa yang ingin menemui siswanya di dalam kelas, maka siswa yang di luar kelas itu harus mengetuk pintu terlebih dahulu, lalu masuk kelas meminta izin kepada guru yang mengajar dan menyampaikan keinginannya untuk memanggil temannya yang ada di dalam kelas tersebut.

Di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam sering memakai strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi belajar dengan ceramah. ceramah yang disampaikan oleh guru adalah dengan menyampaikan cerita-cerita kehidupan yang dapat

menginspirasi peserta didik untuk menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hal lain yang ditanamkan oleh guru untuk membentuk sikap rendah hati peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini adalah dengan cara memberikan teguran berupa nasehat yang membangun. Apabila ada peserta didik yang kurang sopan terhadap gurunya, maka guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik agar dia dapat menghargai yang lebih tua, dan memiliki sikap unggah ungguh yang lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, penanaman sikap rendah hati ini bertujuan agar peserta didik mampu membiasakan diri ketika berada dalam masyarakat di dalam kehidupannya sehari-hari.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam menanamkan sikap rendah hati yaitu karakteristik anak yang bermacam-macam variasi, kurangnya kesadaran anak terhadap masalah rendah hati, ketika tidak ada konsensus, tidak ada kesepakatan, dan unsur kebersamaan antara 1 guru dengan guru yang lainnya, hambatan kecanggihan teknologi yang semakin canggih sehingga peserta didik sudah terkontaminasi dengan yang namanya hp. Jadi, cerita seorang guru itu kan jadi sedikit sekali yang masuk di pikiran mereka saat pelajaran karena mereka main hp, hambatan juga ada pengaruh dari orang tua juga. Ada orang tua yang kurang begitu memperhatikan anaknya, anak dengan orang tua itu tidak dekat, tidak ada keterbukaan dari orang tua, dan sebagainya.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Sikap Tolong Menolong Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung

Strategi yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah (sikap tolong-menolong) kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung diberikan melalui materi pembelajaran (pendidikan agama islam). Biasanya melalui cerita, video-video yang nantinya peserta didik dapat melihat sendiri hikmahnya atau baik apa tidaknya video itu untuk ditiru. Selain melalui pembelajaran di kelas, penanaman sikap tolong-menolong dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk menolong sesama teman yang membutuhkan. Dengan pembiasaan ini, nantinya peserta didik secara tidak langsung, lambat laun akan terbiasa menolong temannya yang membutuhkan. Di sisi lain, guru menanamkan sikap tolong-menolong dengan cara menasehati peserta didik, membantu untuk memahamkan temannya, dan dengan memberi contoh dengan kenyataan yang ada.

Selain itu, guru juga menanamkan sikap tolong-menolong ini dengan membimbing peserta didik. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya mereka itu terbiasa ketika terjun di masyarakat, di rumah bisa menjadi orang yang berguna, membentuk moral, membentuk sikap kepedulian juga, meringankan beban orang lain, agar bisa menghargai orang lain. Karena hidup itu tidak sendiri, hidup itu masih membutuhkan orang lain.

Hambatan-hambatan saat melakukan penanaman sikap rendah hati yaitu banyaknya variasi anak-anak yang berbeda. Jadi hambatan dan permasalahan masing-masing individu tidak sama, ketika peserta didik malu untuk membiasakan diri menolong temannya, tidak adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk melakukan tolong-menolong kepada sesamanya, dan sebagainya.